

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi semakin pesat terjadi pada zaman ini, begitu pula pertumbuhan dan perkembangan pendidikan. Sekarang ini, pendidikan dianggap sangat penting untuk semua lapisan masyarakat sehingga Pemerintah pun mulai memperhatikan kualitas pendidikan di Indonesia, karena sebuah negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika kualitas pendidikannya baik. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik perlu adanya perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan Indonesia.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Cara mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada peserta didik.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2013:10).

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari seorang figur yang dinamakan guru. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa (Djamarah, 2005:36)

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Djamarah, 2005:37)

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar dalam proses pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diinginkan dan kompetensi dasar dapat tercapai secara efektif. Hakikat pembelajaran merupakan interaksi edukatif berupa kerangka acuan guru untuk mencapai sasaran belajar yaitu berupa peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta kepribadian siswa secara keseluruhan (Anitah, 2008:12.3)

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005). Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Kesimpulannya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau biasa disebut sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Sains adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013: 167). Pembelajaran Sains sangat berperan penting karena pada dasarnya pelajaran sains adalah ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala alam dan hubungannya dengan kehidupan manusia. Sains juga dapat dijadikan sebagai suatu media bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan cara menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan memahami suatu konsep sangat penting terhadap hasil belajar siswa, pemahaman membuat pembelajaran selanjutnya lebih mudah dipahami. Oleh sebab itu siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep dalam suatu materi. Jika konsep itu tidak

dipahami maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan kemampuan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Sehingga, nantinya siswa tidak lagi menganggap bahwa IPA sulit untuk dipahami.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan kepada guru kelas IV, dalam hasil pengamatan tersebut, menyatakan bahwa kemampuan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di sekolah tersebut masih rendah sebelum menerapkan model *Accelarated Learning*, karena pada saat mengerjakan soal yang sama seperti contoh bahkan soal yang berbeda dengan materi yang sama siswa masih kebingungan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terbiasa mendengarkan penjelasan materi dari guru kemudian mengerjakan soal-soal latihan, sehingga membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru tersebut melakukan terobosan dalam cara mengajarnya. Banyak model-model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk menciptakan suasana belajar yang aktif melalui pendekatan student centered, guru tersebut akhirnya memilih salah satu model pembelajaran yaitu model *Accelarated Learning* dikarenakan model ini sangat tepat untuk karakteristik siswa SD.

Model pembelajaran *Accelarated Learning* pada prinsipnya suatu terobosan baru dalam belajar yang menekankan bahwa penguatan yang diberikan berdampak pada hasil belajar siswa yang menekankan belajar yang cenderung luwes, gembira, bekerja sama antar teman, manusiawi, multi indrawi, berpusat

pada siswa, mengasuh serta mementingkan aktivitas belajar yang nyaman sehingga belajar lebih mudah dan menyenangkan.

Model *Accelareted Learning* dibagi menjadi enam langkah dasar. Keenam langkah itu dapat diingat dengan mudah dengan menggunakan singkatan M-A-S-T-E-R yaitu (1) *Motivating your mind* (memotivasi pikiran) (2) *Acquiring the information* (memperoleh informasi), (3) *Searching out the meaning* (menyelidiki makna), (4) *Triggering the memory* (memicu memory), (5) *Exhibition what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui), (6) *Reflecting how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar).

Penelitian terdahulu pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Accelareted Learning* di Sekolah Dasar Negeri 3 Dencarik Kabupaten Buleleng kelas V tahun ajaran 2013/2014 Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V semester 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Dencarik tahun pelajaran 2013/2014 pada pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran Accelerated Learning. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 70,58% yang berada pada rentang tingkat ketuntasan cukup baik dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II mencapai 88,23% yang berada pada rentang tingkat ketuntasan sangat baik. Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 17,65%.

Penelitian terdahulu selanjutnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Accelareted Learning* menunjukkan SD se-Dabin Slamet Riyadi kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo hasil dari uji hipotesis dengan

uji t hasil pengamatan diperoleh H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian, hipotesis yang pengaruh dari penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD se-Dabin Slamet Riyadi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2013

Berdasarkan penjelasan dari observasi awal dan dikuatkan dengan penelitian yang terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN.Rowogempol II”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Rowogempol II ?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Rowogempol II ?
- c) Bagaimana aktivitas pembelajaran yang terjadi setelah guru menggunakan model pembelajaran *Accelerated Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Rowogempol II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Accelarated Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Rowogempol II.
- b) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Accelarated Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Rowogempol II
- c) Mengetahui aktivitas pembelajaran yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *Accelarated Learning* dalam mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Rowogempol II.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi peneliti lain sehingga dapat menambah pengetahuan.
- b) Peneliti diharapkan akan dapat memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan hasil belajar dan aktifitas belajar dalam pembelajaran IPA.

1.4.2 Manfaat praktis

A. Untuk Sekolah

- a) Memotivasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dinamis dan inovatif.

- b) Menciptakan iklim yang kondusif di sekolah yang mencakup kedisiplinan, pembinaan hubungan peserta didik dan pendidik, serta interaksi dalam pembelajaran.

B. Untuk Guru

- a) Memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang inovatif
- b) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

C. Untuk Siswa

- a) Meningkatkan daya tangkap siswa.
- b) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah dan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA.

1.5 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi peneliti yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah :

- a) Model *Accelarated Learning* sangat cocok dengan karakteristik siswa SD
- b) Pembelajaran dengan model *Accelarated Learning* menjadi menyenangkan serta melibatkan semua indra.